

## BAHASA INGGRIS DALAM LAGU POPULER INDONESIA: FUNGSI BAHASA, IDENTITAS GENERASI MUDA, DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Siti Munawaroh<sup>1)</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Bangil, Indonesia

email: [siti.munawaroh200987@gmail.com](mailto:siti.munawaroh200987@gmail.com)

### Abstract

*The use of English in Indonesian popular songs has become an increasingly visible linguistic phenomenon. English words, phrases, and sentences are frequently combined with Indonesian in song lyrics, particularly in contemporary popular music. This study aims to examine the forms, functions, and social meanings of English use in Indonesian popular songs based on previous studies. This research employs a qualitative approach using a systematic literature review method. Data were obtained from relevant academic studies discussing code switching and code mixing in Indonesian songs. Six studies published between 2019 and 2026 were examined and compared based on their research focus and findings. The results show that English is used in Indonesian popular songs in various forms, including inter sentential switching, intra sentential switching, tag switching, and code mixing. The use of English serves several functions, including expressing emotions, emphasizing particular messages, fulfilling lexical needs, attracting listeners, and expressing group identity. The findings also indicate that English use in Indonesian popular music is closely related to the development of youth culture and global cultural interaction. Therefore, the use of English in Indonesian songs should not simply be viewed as the replacement of Indonesian, but as a dynamic linguistic practice that reflects creativity, identity, and cultural change in contemporary Indonesian society.*

**Keywords:** English, Indonesian songs, code switching, code mixing, popular music

### Abstrak

*Penggunaan bahasa Inggris dalam lagu populer Indonesia menjadi salah satu fenomena kebahasaan yang semakin mudah ditemukan dalam perkembangan musik saat ini. Kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa Inggris sering digunakan bersama bahasa Indonesia dalam lirik lagu, terutama pada musik populer kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk, fungsi, dan makna sosial penggunaan bahasa Inggris dalam lagu populer Indonesia berdasarkan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode systematic literature review. Data diperoleh dari penelitian ilmiah yang relevan dengan penggunaan code switching dan code mixing dalam lagu Indonesia. Enam penelitian yang diterbitkan pada periode 2019 sampai 2026 dikaji dan dibandingkan berdasarkan fokus serta hasil penelitian masing masing. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu populer Indonesia muncul dalam berbagai bentuk, antara lain inter sentential switching, intra sentential switching, tag switching, dan code mixing. Penggunaan bahasa Inggris memiliki beberapa fungsi, seperti menyampaikan emosi, memberikan penekanan terhadap pesan tertentu, memenuhi kebutuhan leksikal, menarik perhatian pendengar, dan menunjukkan identitas kelompok. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam musik populer Indonesia berkaitan dengan perkembangan budaya generasi muda dan interaksi dengan budaya global. Dengan demikian, penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia tidak hanya dapat dipandang sebagai penggantian bahasa Indonesia, tetapi sebagai praktik kebahasaan yang dinamis dan mencerminkan kreativitas, identitas, serta perubahan budaya dalam masyarakat Indonesia kontemporer.*

**Kata kunci:** bahasa Inggris, lagu Indonesia, code switching, code mixing, musik populer

## PENDAHULUAN

Perkembangan komunikasi global dan teknologi digital telah memperluas ruang pertemuan antarbahasa dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa Inggris tidak lagi hanya digunakan dalam lingkungan pendidikan atau komunikasi formal, tetapi juga hadir dalam media sosial, hiburan, musik, dan berbagai bentuk budaya populer. Kondisi tersebut membuat interaksi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris semakin mudah ditemukan, terutama dalam komunikasi masyarakat yang terbiasa mengakses berbagai sumber budaya secara digital. Dalam perspektif sosiolinguistik, penggunaan lebih dari satu bahasa dalam suatu konteks merupakan bagian dari fenomena kontak bahasa yang dapat memperlihatkan hubungan antara pilihan bahasa dengan kondisi sosial penggunaannya.

Salah satu fenomena yang muncul dalam kontak bahasa adalah *code mixing*. Muysken (2000) menjelaskan bahwa *code mixing* merupakan penggunaan unsur dari dua bahasa dalam satu konstruksi kebahasaan. Ia membedakan beberapa pola utama pencampuran bahasa, yaitu *insertion*, *alternation*, dan *congruent lexicalization*. *Insertion* terjadi ketika unsur dari satu bahasa disisipkan ke dalam struktur bahasa lainnya, sedangkan *alternation* menunjukkan pergantian antara struktur dari dua bahasa. Sementara itu, *congruent lexicalization* terjadi ketika unsur dari dua bahasa digunakan dalam struktur yang memiliki kesesuaian. Tipologi tersebut memberikan dasar untuk melihat bahwa pencampuran bahasa bukan sekadar memasukkan kata asing ke dalam sebuah kalimat, tetapi memiliki pola kebahasaan yang dapat dianalisis secara sistematis.

Penggunaan dua bahasa juga tidak dapat dilepaskan dari fungsi sosial dan komunikatif. Myers Scotton (1993) memandang pilihan bahasa sebagai bagian dari tindakan sosial yang dapat digunakan untuk membangun hubungan, mengatur jarak sosial, dan menyampaikan makna yang lebih luas daripada sekadar makna referensial. Dalam konteks tertentu, pergantian atau pencampuran bahasa dapat menjadi pilihan gaya yang memungkinkan penutur menyampaikan identitas atau sikap tertentu. Pandangan tersebut penting untuk memahami penggunaan bahasa Inggris dalam budaya populer karena pilihan bahasa dalam sebuah karya tidak selalu ditentukan oleh kebutuhan linguistik semata. Bahasa juga dapat dipilih karena pertimbangan ekspresi, gaya, identitas, dan hubungan dengan kelompok sosial tertentu.

Fenomena tersebut dapat ditemukan dalam perkembangan musik populer Indonesia. Lagu merupakan bentuk budaya populer yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan pengalaman, emosi, nilai, dan identitas. Pemilihan bahasa dalam lirik menjadi salah satu unsur yang dapat membentuk karakter sebuah lagu dan cara pendengar memahami pesan yang disampaikan. Dalam beberapa lagu Indonesia, bahasa Inggris muncul di antara penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk kata, frasa, klausa, maupun bagian lirik yang lebih panjang. Penggunaan tersebut menunjukkan bahwa bahasa Inggris telah menjadi salah satu sumber linguistik yang digunakan dalam produksi musik populer Indonesia.

Permatasari (2020) secara khusus membahas fenomena *English Indonesian code mixing* sebagai salah satu kecenderungan dalam industri musik pop Indonesia. Berdasarkan kajiannya terhadap sejumlah lagu pop Indonesia, pencampuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berkembang menjadi suatu kebiasaan dalam industri musik. Permatasari menghubungkan fenomena tersebut dengan konsep *habitus* Bourdieu dan perkembangan posisi bahasa Indonesia setelah masa Orde Baru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu tidak berdiri sendiri sebagai pilihan kebahasaan, tetapi berkaitan dengan perkembangan praktik budaya dan kebiasaan dalam industri musik Indonesia.

Kajian Kadir (2021) memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bentuk dan fungsi penggunaan bahasa Inggris dalam lagu populer Indonesia. Dengan menganalisis lima

belas lagu Indonesia yang diproduksi antara 2009 dan 2019, Kadir menemukan beberapa bentuk *code switching* dalam lirik, termasuk perpindahan antar kalimat, perpindahan dalam kalimat, perubahan pelafalan, dan penggunaan unsur bahasa yang bersifat emblematis. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lirik memiliki berbagai fungsi, antara lain membicarakan topik tertentu, memenuhi kebutuhan leksikal, memberikan penekanan, menunjukkan identitas kelompok, menyederhanakan ungkapan, menyampaikan emosi, dan menarik perhatian pendengar.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan bentuk bahasa. Pemilihan bahasa juga dapat berkaitan dengan fungsi komunikatif dan sosial. Sebuah kata atau ungkapan bahasa Inggris dapat memberikan nuansa tertentu dalam lirik dan membantu membangun karakter lagu. Pada saat yang sama, penggunaan bahasa Inggris dapat menjadi bagian dari cara musisi membangun hubungan dengan pendengar yang memiliki pengalaman dengan bahasa dan budaya global. Oleh karena itu, fenomena *code mixing* dalam musik perlu dipahami dengan mempertimbangkan hubungan antara bentuk bahasa, fungsi komunikasi, identitas, dan konteks budaya.

Persoalan identitas menjadi semakin penting ketika fenomena tersebut dikaitkan dengan generasi muda. Perkembangan media digital membuat anak muda memiliki akses yang luas terhadap musik, film, media sosial, dan konten dari berbagai negara. Interaksi tersebut menciptakan lingkungan kebahasaan yang lebih terbuka dan memungkinkan bahasa Inggris hadir dalam berbagai praktik komunikasi sehari-hari. Penelitian mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di media sosial menunjukkan bahwa pencampuran kedua bahasa banyak ditemukan dalam komunikasi generasi muda dan dapat berkaitan dengan gaya komunikasi serta identitas sosial. Dalam konteks musik, penggunaan bahasa Inggris dapat menjadi salah satu bentuk representasi dari lingkungan budaya yang mempertemukan unsur lokal dengan pengaruh global.

Kajian yang lebih baru juga memperlihatkan bahwa fenomena tersebut masih berkembang dalam musik Indonesia kontemporer. Yuliasari, Virtianti, dan Sari meneliti penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam lima lagu populer yang dirilis antara 2020 dan 2025. Penelitian tersebut menghubungkan praktik pencampuran bahasa dalam lirik dengan wacana anak muda dalam budaya musik kontemporer. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan dua bahasa dalam lagu Indonesia masih relevan untuk dikaji dalam konteks perubahan sosial dan budaya pada era digital.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia, kajian tersebut umumnya masih berfokus pada data lagu atau penyanyi tertentu. Sebagian penelitian menitikberatkan pada klasifikasi bentuk *code mixing* atau *code switching*, sementara penelitian lain lebih berfokus pada fungsi penggunaannya. Penelitian mengenai hubungan antara penggunaan bahasa Inggris, identitas anak muda, dan perubahan budaya juga mulai berkembang. Namun, temuan tersebut masih tersebar dalam berbagai penelitian sehingga belum memberikan gambaran sintesis yang menyeluruh mengenai perkembangan penggunaan bahasa Inggris dalam musik populer Indonesia. Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk melakukan kajian yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian mengenai penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia selama ini lebih banyak berfokus pada bentuk *code mixing* dan *code switching* pada penyanyi atau kelompok lagu tertentu. Kadir (2021), misalnya, menganalisis lima belas lagu populer Indonesia, sedangkan Andriani (2023) berfokus pada lirik lagu UNITY. Penelitian yang lebih baru mulai menghubungkan penggunaan bahasa Inggris dalam lagu dengan wacana generasi muda dan budaya global, sebagaimana ditunjukkan oleh Yuliasari, Virtianti, dan Sari (2026). Namun, temuan penelitian tersebut masih tersebar dan belum banyak disintesis untuk melihat perkembangan penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia dari aspek bentuk, fungsi,

identitas, dan perubahan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan bahasa Inggris dalam lagu populer Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan *English Indonesian code mixing* dalam lagu populer Indonesia kontemporer melalui *Systematic Literature Review*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk penggunaan bahasa Inggris, menganalisis fungsi linguistik dan komunikatifnya, mengkaji hubungan penggunaan bahasa tersebut dengan identitas anak muda dan perkembangan budaya populer, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian terdahulu. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian sosiolinguistik mengenai kontak bahasa sekaligus memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara bahasa Inggris, musik populer, identitas anak muda, dan perubahan budaya dalam masyarakat Indonesia kontemporer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis penelitian yang relevan mengenai *English Indonesian code mixing* dalam lagu populer Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menemukan pola penelitian, membandingkan temuan, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian secara lebih sistematis. Dalam pelaporan kajian sistematis, Page et al. (2021) melalui PRISMA 2020 menekankan pentingnya proses identifikasi sumber, penyaringan, pemilihan studi, serta pelaporan proses tersebut secara transparan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan bahasa Inggris dalam lagu populer Indonesia. Kajian diarahkan pada penelitian yang membahas *code switching*, *code mixing*, fungsi penggunaan bahasa, serta keterkaitannya dengan identitas dan budaya generasi muda.

Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah yang membahas penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam lagu atau lirik lagu Indonesia. Artikel yang dipilih mempertimbangkan kesesuaian objek, fokus penelitian, serta ketersediaan informasi mengenai metode dan hasil penelitian. Literatur yang digunakan terutama berasal dari publikasi dalam rentang sepuluh tahun terakhir, sedangkan sumber teori klasik digunakan sebagai landasan konseptual.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada laman jurnal ilmiah dan basis data akademik menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan *code switching*, *code mixing*, English Indonesian, Indonesian popular songs, song lyrics, dan Indonesian music. Artikel yang ditemukan kemudian diperiksa berdasarkan relevansi judul, abstrak, objek penelitian, dan fokus kajian. Studi yang secara langsung membahas penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia diposisikan sebagai sumber utama, sedangkan penelitian mengenai penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi generasi muda digunakan sebagai sumber pendukung.

Analisis dilakukan secara tematik dengan membandingkan temuan dari penelitian terdahulu. Informasi yang diperoleh dikelompokkan ke dalam beberapa tema, yaitu bentuk penggunaan bahasa, fungsi penggunaan bahasa, hubungan dengan identitas generasi muda, serta perubahan budaya dalam musik populer Indonesia. Hasil dari masing masing penelitian kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, perkembangan kajian, dan celah penelitian.

Pelaporan kajian mengacu pada prinsip transparansi *Systematic Literature Review* sebagaimana dijelaskan oleh Page et al. (2021) melalui PRISMA 2020. Namun, penelitian ini tidak menggunakan angka alur seleksi yang tidak dapat diverifikasi. Dengan demikian,

jumlah studi yang dianalisis didasarkan pada artikel yang memenuhi kesesuaian dengan fokus penelitian dan dapat ditelusuri sumber publikasinya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sintesis terhadap enam penelitian yang secara langsung mengkaji penggunaan bahasa Inggris dalam lagu atau lirik lagu Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan oleh Heriwati (2019), Permatasari (2020), Kadir (2021), Rinawati, Rahmawati, dan Hakim (2021), Andriani (2023), serta Yuliasari, Virtianti, dan Sari (2026). Penelitian penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda, mulai dari bentuk penggunaan bahasa, fungsi perpindahan bahasa, hingga keterkaitannya dengan identitas dan perkembangan budaya generasi muda.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia bukan merupakan fenomena yang baru muncul pada masa perkembangan media digital. Penggunaan bahasa Inggris telah ditemukan dalam musik Indonesia sejak beberapa tahun sebelumnya. Akan tetapi, bentuk penggunaan dan cara peneliti memaknai fenomena tersebut mengalami perkembangan. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas bentuk *code switching* dan *code mixing*, sedangkan penelitian yang lebih baru mulai melihat hubungan penggunaan bahasa dengan identitas generasi muda dan budaya global.

### 1. Perkembangan Penggunaan Bahasa Inggris dalam Lagu Indonesia

Heriwati (2019) menunjukkan bahwa pencampuran dan perpindahan bahasa telah menjadi bagian dari praktik kebahasaan dalam musik Indonesia. Melalui kajian terhadap lirik lagu Nella Kharisma, penelitian tersebut menemukan penggunaan *code switching* dan *code mixing* dalam lirik lagu yang dianalisis. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan unsur bahasa Inggris dalam musik Indonesia telah berlangsung sebelum perkembangan platform musik digital menjadi sangat kuat seperti sekarang.

Temuan tersebut kemudian diperkuat oleh Permatasari (2020) yang mengkaji fenomena *English Indonesian code mixing* dalam industri musik pop Indonesia. Menurut Permatasari (2020), pencampuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berkembang menjadi sebuah kecenderungan dalam musik pop Indonesia. Penggunaan dua bahasa tersebut tidak hanya dapat dilihat sebagai pilihan individual dari penyanyi atau penulis lagu, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan yang berkembang dalam industri musik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia merupakan bagian dari perubahan praktik kebahasaan dalam masyarakat. Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa yang dominan dalam banyak lagu, tetapi bahasa Inggris digunakan pada bagian tertentu untuk memberikan nuansa, penekanan, atau karakter tertentu. Pertemuan kedua bahasa tersebut kemudian menjadi bagian dari gaya komunikasi dalam musik populer.

Jika dilihat dari perkembangannya, penggunaan bahasa Inggris dalam lagu juga memperlihatkan adanya hubungan antara bahasa dan perubahan budaya. Musik populer menjadi salah satu ruang yang memungkinkan bahasa Indonesia berinteraksi dengan bahasa global. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Inggris dalam lagu tidak cukup dipahami sebagai penggunaan kosakata asing, tetapi juga sebagai bagian dari perubahan budaya komunikasi masyarakat.

### 2. Bentuk Penggunaan Bahasa Inggris dalam Lirik Lagu

Salah satu temuan yang paling konsisten dari penelitian terdahulu adalah keberagaman bentuk perpindahan dan pencampuran bahasa. Kadir (2021) menganalisis lima belas lagu Indonesia yang diproduksi pada periode 2009 sampai 2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya empat bentuk *code switching*, yaitu perpindahan bahasa antarkalimat, perpindahan bahasa dalam kalimat, perubahan pelafalan, dan bentuk emblematis.

Temuan Kadir (2021) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu tidak hanya terbatas pada penyisipan satu kata. Perpindahan bahasa dapat terjadi dalam bagian lirik yang lebih luas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam lagu bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian pesan.

Hasil yang sejalan ditemukan oleh Rinawati, Rahmawati, dan Hakim (2021). Penelitian tersebut menganalisis tujuh lagu populer Indonesia dari periode 2003 sampai 2013. Dari penelitian tersebut ditemukan 32 data *code switching*, yang terdiri atas satu data *tag switching*, 26 data *inter sentential switching*, dan lima data *intra sentential switching*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perpindahan bahasa antarkalimat menjadi bentuk yang paling banyak ditemukan dalam penelitian tersebut.

Andriani (2023) memberikan gambaran dari musik yang lebih baru melalui penelitian terhadap lirik lagu UNITY. Penelitian tersebut menemukan 21 data *code switching* dan sembilan data *code mixing*. Pada *code switching*, ditemukan lima data *intra sentential switching*, 15 data *inter sentential switching*, dan satu data *tag switching*. Sementara itu, pada *code mixing* ditemukan delapan data *intra sentential mixing* dan satu data yang berkaitan dengan perubahan pelafalan.

Jika ketiga penelitian tersebut dibandingkan, terlihat bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu dapat muncul pada berbagai tingkat. Bahasa Inggris dapat hadir sebagai kata atau bagian dari kalimat, tetapi juga dapat membentuk bagian lirik yang lebih panjang. Pola tersebut menunjukkan bahwa pencampuran bahasa dalam lagu merupakan praktik yang cukup fleksibel.

Perbedaan bentuk tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam musik tidak selalu mengikuti pola komunikasi sehari-hari. Lirik lagu memiliki karakter khusus karena harus menyesuaikan diri dengan melodi, ritme, pengulangan, dan gaya penyanyi. Oleh karena itu, pilihan bahasa dalam lagu dapat dipengaruhi oleh pertimbangan kebahasaan sekaligus pertimbangan musikal.

### **3. Fungsi Penggunaan Bahasa Inggris dalam Lagu**

Penggunaan bahasa Inggris dalam lagu tidak hanya berkaitan dengan bentuk, tetapi juga memiliki fungsi tertentu. Kadir (2021) menunjukkan bahwa *code switching* dalam lagu dapat digunakan untuk membicarakan topik tertentu, memenuhi kebutuhan leksikal, memberikan penekanan, menunjukkan identitas kelompok, menyederhanakan ungkapan, menyampaikan emosi, dan menarik perhatian pendengar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan bahasa dalam lagu dapat menjadi bagian dari strategi komunikasi. Bahasa Inggris tidak selalu digunakan karena penulis lagu tidak mengetahui padanan kata dalam bahasa Indonesia. Dalam beberapa keadaan, bahasa Inggris justru dipilih karena dianggap lebih sesuai dengan pesan atau suasana yang ingin dibangun.

Fungsi penekanan menjadi salah satu aspek yang menarik dalam penggunaan bahasa Inggris pada lirik lagu. Kata atau frasa bahasa Inggris yang ditempatkan pada bagian tertentu dapat membuat bagian tersebut lebih mudah diperhatikan oleh pendengar. Penggunaan tersebut juga dapat diperkuat melalui pengulangan, melodi, dan cara penyanyi memberikan tekanan pada lirik.

Selain itu, bahasa Inggris dapat digunakan untuk menyampaikan emosi. Lagu merupakan media yang sangat dekat dengan pengalaman perasaan manusia. Karena itu, pemilihan bahasa tertentu dapat membantu membangun suasana emosional yang ingin disampaikan kepada pendengar. Penggunaan bahasa Inggris pada bagian tertentu dapat memberikan kesan yang berbeda dibandingkan jika seluruh bagian lagu menggunakan bahasa Indonesia.

Rinawati, Rahmawati, dan Hakim (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan *code switching* memiliki beberapa penyebab. Dari 32 data yang ditemukan, pembicaraan mengenai topik tertentu merupakan penyebab yang paling banyak ditemukan. Selain itu, terdapat penggunaan bahasa untuk mengutip, menggunakan interjeksi, melakukan pengulangan, dan memberikan klarifikasi.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perpindahan bahasa dalam lagu tidak terjadi secara acak. Ada konteks tertentu yang mendorong penulis lagu menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, pilihan bahasa dapat menjadi bagian dari cara menyampaikan pesan sekaligus membangun karakter sebuah lagu.

#### 4. Bahasa Inggris sebagai Bagian dari Gaya Musik Populer

Permatasari (2020) memberikan penjelasan penting mengenai penggunaan bahasa Inggris sebagai bagian dari kecenderungan dalam industri musik pop Indonesia. Pencampuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dapat berkembang karena masyarakat sudah semakin terbiasa dengan kehadiran bahasa Inggris dalam berbagai ruang kehidupan. Dalam konteks musik populer, kebiasaan tersebut kemudian masuk ke dalam proses penciptaan lagu. Ketika pendengar terbiasa mendengar kata atau ungkapan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia, penggunaan bahasa tersebut menjadi semakin mudah diterima. Bahasa Inggris tidak lagi selalu dianggap sebagai unsur yang asing.

Namun demikian, penggunaan bahasa Inggris dalam lagu tidak berarti bahwa bahasa Indonesia mulai kehilangan kedudukannya. Sebaliknya, kedua bahasa sering digunakan secara bersamaan. Bahasa Indonesia tetap menjadi dasar penyampaian pesan, sementara bahasa Inggris digunakan pada bagian tertentu untuk memberikan karakter atau nuansa tambahan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya hubungan yang dinamis antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam musik populer. Musik menjadi ruang yang mempertemukan bahasa lokal dengan pengaruh global. Dalam ruang tersebut, penggunaan bahasa Inggris dapat menjadi bagian dari kreativitas tanpa harus menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia.

#### 5. Perkembangan Penggunaan Bahasa Inggris pada Musik Kontemporer

Penelitian Yuliasari, Virtianti, dan Sari (2026) memberikan gambaran yang lebih dekat dengan perkembangan musik Indonesia saat ini. Penelitian tersebut menganalisis lima lagu Indonesia yang dirilis pada periode 2020 sampai 2025, yaitu *Lathi*, *Asmarandhana*, *It's Only Me*, *Garam dan Madu*, dan *Alamak*.

Hasil penelitian tersebut menemukan 52 kejadian *code switching*. Bentuk yang ditemukan mencakup *inter sentential switching*, *intra sentential switching*, dan *tag switching*. Penelitian tersebut juga menghubungkan penggunaan bahasa Inggris dengan wacana generasi muda dalam musik populer kontemporer.

Temuan Yuliasari et al. (2026) menunjukkan adanya perkembangan dalam cara memahami penggunaan bahasa Inggris dalam lagu. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada bentuk dan fungsi bahasa, penelitian yang lebih baru mulai memperhatikan makna sosial dari pilihan bahasa tersebut.

Bahasa Inggris dalam musik kontemporer dapat berkaitan dengan kehidupan generasi muda yang memiliki akses luas terhadap budaya global. Generasi muda saat ini berinteraksi dengan musik internasional, media sosial, film, dan berbagai bentuk komunikasi digital. Kondisi tersebut membuat bahasa Inggris menjadi bagian yang semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penggunaan bahasa Inggris dalam lagu kontemporer tidak dapat dipisahkan dari perubahan lingkungan komunikasi masyarakat. Lagu tidak hanya menjadi

media hiburan, tetapi juga menjadi salah satu ruang tempat perubahan kebahasaan dan budaya dapat terlihat.

## 6. Bahasa Inggris dan Identitas Generasi Muda

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu juga dapat berkaitan dengan identitas. Kadir (2021) menunjukkan bahwa salah satu fungsi penggunaan bahasa Inggris adalah menunjukkan identitas kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa dapat digunakan tidak hanya untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk menunjukkan hubungan seseorang dengan kelompok sosial tertentu.

Yuliasari et al. (2026) memperkuat pandangan tersebut dengan menghubungkan penggunaan bahasa Inggris dalam lagu dengan wacana generasi muda dan budaya global. Penggunaan bahasa Inggris dapat menunjukkan keterhubungan generasi muda Indonesia dengan lingkungan budaya yang lebih luas.

Namun, penggunaan bahasa Inggris tidak tepat jika selalu dipahami sebagai keinginan untuk meninggalkan bahasa Indonesia. Penggunaan dua bahasa justru dapat menunjukkan identitas yang lebih kompleks. Generasi muda dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan kedekatan dengan lingkungan lokal, sementara bahasa Inggris digunakan untuk menunjukkan keterhubungan dengan budaya global.

Dalam konteks musik, identitas tersebut dapat dibangun melalui pilihan kata dan gaya bahasa. Penyanyi tidak harus menjelaskan identitasnya secara langsung. Pemilihan bahasa dalam lirik sudah dapat memberikan gambaran mengenai kelompok pendengar yang ingin dijangkau dan citra yang ingin dibangun.

## 7. Perubahan Arah Penelitian

Jika penelitian yang dikaji dibandingkan berdasarkan tahun publikasinya, terlihat adanya perkembangan dalam fokus penelitian. Heriwati (2019) berfokus pada penggunaan *code switching* dan *code mixing* dalam lirik lagu Nella Kharisma. Permatasari (2020) kemudian melihat pencampuran bahasa sebagai kecenderungan dalam industri musik pop Indonesia.

Pada tahun 2021, Kadir memberikan perhatian yang lebih luas terhadap bentuk dan fungsi *code switching* melalui analisis terhadap lima belas lagu. Pada tahun yang sama, Rinawati et al. (2021) mengkaji bentuk dan penyebab *code switching* pada tujuh lagu populer Indonesia.

Andriani (2023) kemudian menunjukkan bahwa fenomena tersebut tetap ditemukan dalam musik yang lebih baru melalui kajian terhadap lagu UNITY. Sementara itu, Yuliasari et al. (2026) memperluas pembahasan dengan menghubungkan penggunaan bahasa Inggris dalam lagu dengan wacana generasi muda dan budaya global.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai penggunaan bahasa Inggris dalam musik Indonesia bergerak dari pembahasan yang bersifat deskriptif menuju pembahasan yang lebih sosial dan kultural. Perubahan tersebut penting karena musik populer merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dan dapat merekam perubahan cara masyarakat berkomunikasi.

## 8. Sintesis Temuan dan Celah Penelitian

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang dianalisis, terdapat beberapa pola utama. Pertama, penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia telah berlangsung dalam berbagai periode dan tidak terbatas pada satu jenis musik. Heriwati (2019) menunjukkan fenomena tersebut dalam lagu yang berkaitan dengan musik dangdut, sedangkan penelitian Kadir (2021), Rinawati et al. (2021), Andriani (2023), dan Yuliasari et al. (2026) memperlihatkan keberadaannya dalam musik populer Indonesia.

Kedua, bentuk penggunaan bahasa Inggris sangat beragam. Perpindahan bahasa dapat terjadi antarkalimat, dalam kalimat, maupun dalam bentuk yang lebih singkat. Kadir (2021),

Rinawati et al. (2021), dan Andriani (2023) menunjukkan bahwa *inter sentential switching* menjadi salah satu bentuk yang cukup banyak ditemukan dalam penelitian mereka.

Ketiga, penggunaan bahasa Inggris memiliki berbagai fungsi. Bahasa Inggris dapat digunakan untuk membicarakan topik tertentu, memenuhi kebutuhan leksikal, memberikan penekanan, menyampaikan emosi, menunjukkan identitas, dan menarik perhatian. Kadir (2021) secara jelas menunjukkan keberagaman fungsi tersebut.

Keempat, penelitian yang lebih baru mulai menunjukkan hubungan antara penggunaan bahasa Inggris dengan identitas generasi muda dan budaya global. Yuliasari et al. (2026) memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu kontemporer dapat dibaca sebagai bagian dari wacana generasi muda.

Meskipun penelitian mengenai penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia telah berkembang, penelitian yang ada masih cenderung berfokus pada penyanyi, kelompok musik, atau kumpulan lagu tertentu. Setiap penelitian memberikan temuan penting, tetapi hasil tersebut masih tersebar dan belum selalu dipahami sebagai bagian dari perkembangan fenomena yang lebih luas.

Atas dasar tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyatukan temuan penelitian terdahulu ke dalam empat tema utama, yaitu bentuk penggunaan bahasa, fungsi penggunaan bahasa, identitas generasi muda, dan perubahan budaya. Pendekatan tersebut memungkinkan penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia dipahami secara lebih menyeluruh.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu populer Indonesia tidak dapat dipandang hanya sebagai penggunaan bahasa asing. Fenomena tersebut berkaitan dengan kreativitas dalam penulisan lagu, kebutuhan untuk menyampaikan pesan, pembentukan gaya musik, ekspresi emosi, identitas kelompok, serta hubungan masyarakat Indonesia dengan budaya global.

Dengan demikian, penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia dapat dipahami sebagai praktik kebahasaan yang terus berkembang. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak selalu berada dalam posisi saling menggantikan. Keduanya dapat digunakan secara bersamaan untuk membentuk makna, gaya, dan identitas yang sesuai dengan konteks lagu serta karakter pendengarnya.

Tabel 1. Matriks Penelitian yang Dianalisis

| Peneliti dan Tahun                    | Objek Penelitian             | Fokus Penelitian                             | Temuan Utama                                                                                                       |
|---------------------------------------|------------------------------|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Heriwati (2019)                       | Lirik lagu Nella Kharisma    | <i>Code switching</i> dan <i>code mixing</i> | Ditemukan penggunaan pencampuran dan perpindahan bahasa dalam lirik lagu                                           |
| Permatasari (2020)                    | Musik pop Indonesia          | <i>English Indonesian code mixing</i>        | Pencampuran bahasa berkembang sebagai kecenderungan dalam industri musik pop                                       |
| Kadir (2021)                          | Lima belas lagu Indonesia    | Bentuk dan fungsi <i>code switching</i>      | Ditemukan empat bentuk <i>code switching</i> dan berbagai fungsi penggunaannya                                     |
| Rinawati, Rahmawati, dan Hakim (2021) | Tujuh lagu populer Indonesia | Bentuk dan penyebab <i>code switching</i>    | Ditemukan 32 data <i>code switching</i> dengan <i>inter sentential switching</i> sebagai bentuk yang paling banyak |
| Andriani (2023)                       | Lirik lagu UNITY             | <i>Code switching</i> dan <i>code mixing</i> | Ditemukan 21 data <i>code switching</i> dan sembilan data <i>code mixing</i>                                       |

|                                       |                                              |                                                |                                                                                            |
|---------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Yuliasari, Virtianti, dan Sari (2026) | Lima lagu Indonesia periode 2020 sampai 2025 | <i>Code switching</i> dan wacana generasi muda | Ditemukan 52 kejadian <i>code switching</i> dan keterkaitannya dengan wacana generasi muda |
|---------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: hasil sintesis penelitian terdahulu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil sintesis terhadap penelitian terdahulu, penggunaan bahasa Inggris dalam lagu populer Indonesia merupakan fenomena kebahasaan yang telah berkembang dalam berbagai bentuk dan konteks. Penggunaan bahasa Inggris ditemukan dalam bentuk *code switching* dan *code mixing*, baik pada tingkat kata, frasa, maupun kalimat. Penelitian Kadir (2021), Rinawati, Rahmawati, dan Hakim (2021), serta Andriani (2023) menunjukkan bahwa perpindahan bahasa dapat muncul dalam berbagai bentuk dengan *inter sentential switching* sebagai salah satu bentuk yang cukup dominan dalam penelitian yang dikaji.

Penggunaan bahasa Inggris dalam lagu juga memiliki berbagai fungsi. Bahasa Inggris dapat digunakan untuk menyampaikan topik tertentu, memenuhi kebutuhan leksikal, memberikan penekanan, menyampaikan emosi, menarik perhatian, serta menunjukkan identitas kelompok. Dengan demikian, penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu tidak dapat dipahami hanya sebagai penggunaan bahasa asing, tetapi juga sebagai pilihan kebahasaan yang berkaitan dengan pesan, gaya, dan karakter lagu.

Hasil sintesis juga menunjukkan adanya perkembangan dalam pemaknaan penggunaan bahasa Inggris. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada bentuk dan fungsi *code switching* serta *code mixing*, sedangkan penelitian yang lebih baru mulai menghubungkan fenomena tersebut dengan identitas generasi muda dan budaya global. Yuliasari, Virtianti, dan Sari (2026), misalnya, menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia kontemporer dapat dikaitkan dengan wacana generasi muda dan keterhubungan dengan budaya global.

Dengan demikian, penggunaan bahasa Inggris dalam lagu populer Indonesia dapat dipandang sebagai bagian dari perubahan praktik kebahasaan dalam masyarakat. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak selalu digunakan dalam hubungan yang saling menggantikan. Keduanya dapat hadir secara bersamaan untuk membangun makna, menyampaikan emosi, membentuk gaya musik, serta menunjukkan identitas tertentu. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa musik populer merupakan salah satu ruang yang dapat merekam perubahan bahasa dan budaya masyarakat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kajian mengenai penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada penyanyi, kelompok musik, atau kumpulan lagu tertentu. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat memperluas objek dan menggunakan data lagu yang lebih beragam agar perkembangan penggunaan bahasa Inggris dalam musik Indonesia dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penggunaan bahasa Inggris dalam lagu Indonesia dengan cakupan data yang lebih luas. Kajian dapat mempertimbangkan berbagai genre, periode musik, penyanyi, serta karakter pendengar sehingga perkembangan penggunaan bahasa Inggris dapat terlihat secara lebih utuh.

Penelitian selanjutnya juga dapat menggabungkan analisis kebahasaan dengan pendekatan sosial dan budaya. Penggunaan bahasa Inggris dalam lagu tidak hanya menarik untuk

dianalisis berdasarkan bentuk *code switching* dan *code mixing*, tetapi juga dapat dikaji berdasarkan identitas, gaya hidup, budaya populer, dan perubahan pola komunikasi generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. I. (2023). Code switching and code mixing analysis in Indonesian songs lyrics by UNITY. *Jurnal BASIS*, 10(1), 67–78. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v10i1.6882>
- Heriwati. (2019). Code mixing and code switching in contemporary Indonesia dangdut music: A sociolinguistic case of Nela Kharisma song lyrics. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 54, 65–71. [https://doi.org/10.7176/JLLL/54\\_09](https://doi.org/10.7176/JLLL/54_09)
- Kadir, R. (2021). Code switching in Indonesian popular songs and the implications for English language teaching. *JOALL: Journal of Applied Linguistics and Literature*, 6(1), 109–132. <https://doi.org/10.33369/joall.v6i1.13314>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo Wilson, E., McDonald, S., McGuinness, L. A., Stewart, L. A., Thomas, J., Tricco, A. C., Welch, V. A., Whiting, P., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Permatasari, S. D. R. (2020). The phenomenon of English Indonesian code mixing as a trend in Indonesian pop music industry. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(5), 582–592. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i5.1734>
- Rinawati, R. R., Rahmawati, E., & Hakim, M. A. (2021). The analysis of code switching in Indonesian popular pop songs in 2000's to 2010's. *Lingua Scientia*, 28(2), 91–98. <https://doi.org/10.23887/ls.v28i2.33496>
- Yuliasari, R., Virtianti, R., & Sari, F. P. (2026). Code switching as global youth discourse: A qualitative study of Indonesian English mixing in Indonesian pop songs (2020–2025). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 11(2), 49–62. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v11i2.2786>